

untuk persatuan. Kehidupan berbangsa dan bernegara bagi bangsa Indonesia, tidak bisa tidak harus kita hubungkan dengan perjalanan sejarah kebangsaan, dan bermuara pada proklamasi 17 Agustus 1945. Artinya kesadaran terhadap rasa ketidakadilan yang dialami akibat perjalanan kolonial, tidak saja merangsang tumbuhnya keinginan bagi individu-individu dan persamaan hak. Ini berarti bahwa seiring dengan tuntutan kelahiran suatu Negara bangsa, dalam kenyataan perkembangannya bisa seiring dengan tuntutan adanya suatu kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis.²⁹ Dalam konteks di atas, sangat tepat jika lembaga pendidikan baik formal maupun no-formal dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pendidikan kesiapsiagaan bencana. PRB ini bertujuan sebagai tindakan *preventif* (mencegah supaya tidak terjadi apa-apa) dan *antisipatif* (tanggap terhadap sesuatu yang akan terjadi) bagi masyarakat tinggal dilingkungan yang rawan bencana.

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk pengetahuan yang khas dimiliki oleh masyarakat atau budaya tertentu yang telah lama berkembang dan merupakan hasil dari proses hubungan timbal balik antara masyarakat dengan lingkungannya yang akan menjadi acuan dalam berperilaku dll. Desa sumurup memiliki cara sendiri bagaimana ia harus merawat alamnya dan bagaimana yang harus dilakukan ketika alamnya marah. Lalu bagaimana cara masyarakat dalam menerapkan kearifan lokal tersebut seperti halnya memukul kentongan saat terjadi bencana dan kegiatan gotong royong ketika setelah terjadi bencana. Hal tersebut yang akan membuat desa sumurup tetap aman dan terlihat seperti selalu bersama dalam siaga

²⁹ Nasruddin Anshory, *Strategi Kebudayaan (Titik Balik Kebangkitan Nasional)*, Ub Press:Malang. Hal 39-40

- b. Rasa memiliki yang eksklusif bagi komunitas atas suatu kawasan atau jenis sumberdaya alam tertentu sebagai hak kepemilikan bersama (*Communal Property Resource*). Rasa memiliki ini mengikat semua warga untuk menjaga dan mengamankan sumberdaya bersama ini dari pihak luar.
- c. Sistem pengetahuan masyarakat setempat (*Local Knowledge System*) yang memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang terbatas.
- d. Daya adaptasi dalam penggunaan teknologi sederhana yang tepat guna dan hemat (*Input*) energi sesuai dengan kondisi alam setempat.
- e. Sistem alokasi dan penegakan aturan-aturan adat yang bisa mengamankan sumberdaya milik bersama dari penggunaan berlebihan, baik oleh masyarakat sendiri maupun oleh masyarakat luar (pendatang). Dalam hal ini masyarakat tradisional sudah memiliki pranata dan hukum adat yang mengatur semua aspek kehidupan bermasyarakat dalam satu kesatuan sosial tertentu.
- f. Mekanisme pemerataan (distribusi) hasil panen atau sumber daya milik bersama yang dapat mencegah munculnya kesenjangan berlebihan di dalam masyarakat tradisional. Tidak adanya kecemburuan atau kemarahan sosial akan mencegah pencurian atau penggunaan sumberdaya di luar aturan adat yang berlaku.

nahi munkar dalam spectrum yang lebih luas, yaitu meliputi dakwah *bil haal* (dengan keteladanan perilaku) dan *bil lisaan* (dengan ceramah, pidato dan sebagainya). Sedangkan keseluruhan aktifitas tersebut bermuara pada upaya untuk merealisasikan dan mewujudkan konsep-konsep islami dalam segala sektor kehidupan manusia. Dengan demikian, diharapkan akan tercapai tujuan akhir semua umat menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia, lahir dan batin, dunia akhirat yang diridai oleh Allah SWT. Bencana itu akibat dari bentuk kemungkaran manusia terhadap sang pencipta. Selamat dari bencana itu harus dilakukan sebuah ikhtiar yakni dengan cara melakukan pencegahan terhadap bencana. Adapun pencegahan yang dilakukan terhadap bencana alam tanah longsor dengan cara merawat lingkungan sekitarnya. Seperti halnya pra bencana yang dilakukan adalah ikhtiar dan tanggap, kemudian tanggap bencana dilakukan ikhtiar dan sabar, serta pasca bencana dilakukan ikhtiar dan do'a.

1. Tidak mendirikan rumah di bawah tebing
2. Jangan menebang pohon di sekitar lereng
3. Jangan membuat kolam atau sawah di atas lereng
4. Jangan memotong tebing secara tegak lurus
5. Tidak mendirikan bangunan di sekitar sungai
6. Membuat terasering
7. Lakukan upaya preventif (mengurangi dampak bencana tanah longsor)
8. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat
9. Harus ada intervensi dari pemerintah seperti BPBD

